

Analisis Statistik Teknik Serangan Dominan dalam Pertandingan Pencak Silat *Mat B – Belgian Open 2019*

Yuredha Aji Setyoko¹, Puji Setyaningsih², Galih Farhanto^{3✉}, Danang Ari Santoso⁴

¹Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
Email: galihfarhanto19@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pencak Silat, Serangan Pencak Silat, Mat B-Belgian Open 2019

Keywords:

Pencak Silat, Pencak Silat Attack, Mat B-Belgian Open 2019

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan dokumentasi berupa video dan gambar kemudian dianalisis berdasarkan pukulan, tendangan, dan jatuhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari peserta perlombaan *Mat B – Belgian Open 2019 Pencak Silat*. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase. Hasil dari penelitian ini dari teknik serangan pencak silat kategori tanding yaitu pukulan memiliki nilai presentase 43,59%, sedangkan untuk tendangan memiliki presentase sebesar 50,30%, dan untuk yang jatuhan memiliki nilai presentase sebesar 6,11%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam pertandingan *Day 2-Mat B-Belgian Open 2019 Pencak Silat* atlet yang bertanding dominan menggunakan tendangan dibandingkan menggunakan pukulan dan jatuhan.

Abstract

This research is a descriptive study using a quantitative approach. Data retrieval is done with documentation in the form of videos and pictures and then analyzed based on punches, kicks, and falls. The sample used in this study were some of the participants in the Mat B – Belgian Open 2019 Pencak Silat competition. The analysis used was quantitative descriptive analysis using the percentage formula. The results of this study from the pencak silat attack technique in the sparring category, namely punches have a percentage value of 43,59%, while kicks have a percentage of 50,30%, and for those who fall have a percentage value of 6,11%. Based on these results, it can be seen that in the Day 2-Mat B-Belgian Open 2019 Pencak Silat competition, the athletes who competed dominantly using kicks compared to using punches and drops.

© 2022 Author

✉ Alamat korespondensi:
Universitas PGRI Banyuwangi
E-mail: galihfarhanto19@gmail.com

PENDAHULUAN

Pencak Silat merupakan nama suatu bentuk kesenian tradisional (Ikhsani et al., 2018). Di Indonesia, pencak silat sudah di kenal sejak berabad-abad yang lalu. Pakar dan para pendekar pencak silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan

menggunakan ilmu bela diri ini sejak masa prasejarah, karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dan liar (Mizanudin & Sugiyanto, 2018).

Menurut A. Purwanto & R. Saputra (2020), ketika suatu jurus silat dikembangkan, seorang pesilat mungkin mengamati

fenomena di alam atau binatang di sekelilingnya. Gerakan-gerakan silat melibatkan seluruh anggota tubuh seperti tangan, kaki dan badan, sehingga bila dilakukan secara tepat dan terarah tidak hanya akan membantu meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi dapat membantu meningkatkan keterampilan gerak pada seseorang (Yudha Pratama, 2017). Aliran pencak silat adalah gaya pencak silat yang diajarkan, dianut, dan dipraktekkan oleh suatu perguruan. Ada perguruan yang mengajarkan satu aliran pencak silat yang sama, ada juga yang mengajarkan gabungan (kombinasi) dari berbagai aliran, baik domestik maupun campuran domestik dengan asing (Kriswanto, 2015).

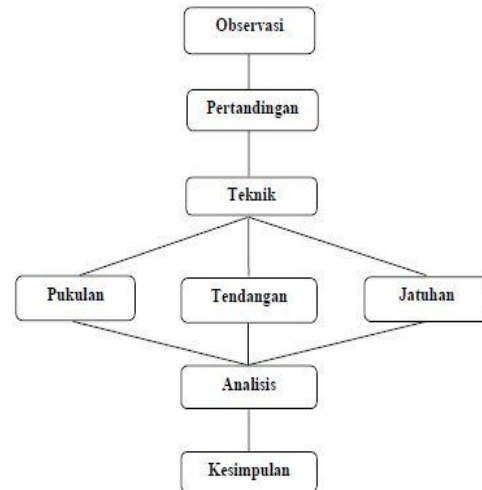
Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya (Chrisdianto et al., 2021). Keterampilan gerak dalam olahraga pencak silat diantaranya meliputi tendangan, pukulan, tangkisan, hindaran dan jatuhan. Masing-masing teknik gerak tersebut mempunyai fungsi dan kegunaannya sendiri (Amrullah, 2015). Menurut Hasil Munas IPSI XIII 2013 terdapat 4 kategori pertandingan pencak silat yaitu : 1) kategori tanding, 2) kategori tunggal, 3) kategori ganda, dan 4) kategori regu (Syamsiyah et al., 2020).

Teknik serangan merupakan salah satu teknik yang mendapatkan point dalam pertandingan. Menurut Aqil Azizi (2013), Teknik serangan dapat dilakukan dengan tangan atau lengan biasa disebut pukulan, dapat dilakukan dengan berbagai kuda-kuda dan bentuk tangan seperti mengepal, setengah mengepal atau terbuka, serta dengan siku memperhatikan lintasan serangan yang benar dan bertenaga selain itu juga dapat dilakukan dengan kaki atau sering disebut tendangan.

Dari beberapa teknik serangan seperti yang sudah di jelaskan untuk menghasilkan poin tidak luput dari teknik dasar, karena setiap teknik dasar mempunyai penilaian atau poin-poin. Oleh karena itu perlu adanya analisis dalam pertandingan untuk mengumpulkan informasi kemampuan bertanding seorang atlet. Dengan data statistik menjadi penting berguna menentukan strategi baik dalam pelatihan maupun pertandingan dengan adanya data yang dimiliki untuk melakukan analisis secara mendalam kemudian diterapkan dalam pertandingan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif kuantitatif yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dan dengan pengamatan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah peserta *Mat B – Belgian Open 2019 Pencak Silat*. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling (*purposive sampling*). Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi. Nantinya lembar observasi ini digunakan saat pengambilan data pertandingan antara dua pesilat yang bertanding.

Pengambilan data yakni melihat dari serangan yang digunakan atlet saat bertanding. Kemudian mengklasifikasikan dan menghitung berapa kali mereka melakukan teknik serangan kepada lawan. Untuk menghitung nilai yang kita ambil adalah teknik serangan yang dianggap sah dan masuk pada sasaran tubuh lawan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Kriteria:

P = persentase

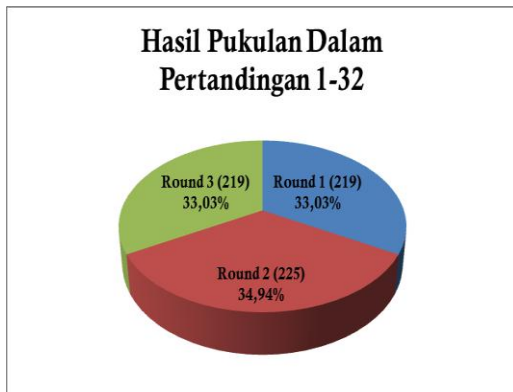
N = jumlah keseluruhan
 N = jumlah yang memperoleh nilai
 100% = tingkat persentase yang didapat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil perhitungan statistik serangan pencak silat kategori tanding.

Tabel 1. Hasil Pukulan dalam Pertandingan 1-32

Match	Round	Pukulan
1-32	1	219
	2	225
	3	219
Jumlah		663

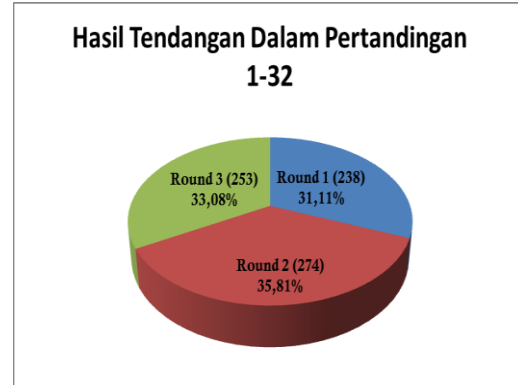


Gambar 2. Hasil Pukulan dalam Pertandingan 1-32

Dari hasil perhitungan statistik didapat hasil teknik serangan pencak silat kategori tanding yaitu pukulan pada pertandingan ke 1-32 pada round ke 1 presentase sebesar 33,03%, pada round ke 2 presentase sebesar 34,94%, dan pada round ke 3 sebesar 33,03%. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dalam pertandingan *Day 2-Mat B-Belgian Open 2019 Pencak Silat* serangan pukulan banyak terjadi pada round ke 2 sebesar 225 kali pukulan.

Tabel 2. Hasil Tendangan dalam Pertandingan 1-32

Match	Round	Tendangan
1-32	1	238
	2	274
	3	253
Jumlah		765

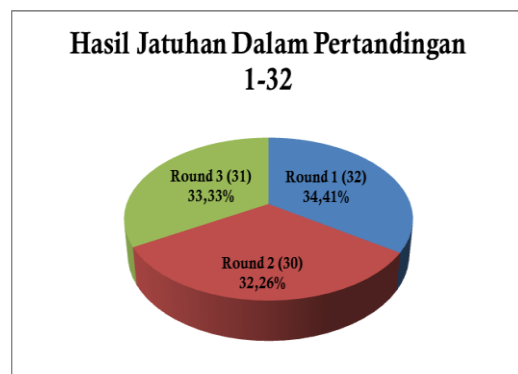


Gambar 3. Hasil Tendangan dalam Pertandingan 1-32

Dari hasil perhitungan statistik didapat hasil teknik serangan pencak silat kategori tanding yaitu tendangan pada pertandingan ke 1-32 pada round ke 1 presentase sebesar 31,11%, pada round ke 2 presentase sebesar 35,81%, dan pada round ke 3 sebesar 33,08%. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dalam pertandingan *Day 2-Mat B-Belgian Open 2019 Pencak Silat* serangan tendangan banyak terjadi pada round ke 2 sebesar 274 kali tendangan.

Tabel 3. Hasil Jatuhan Dalam Pertandingan 1-32

Match	Round	Jatuhan
1-32	1	32
	2	30
	3	31
Jumlah		93



Gambar 4. Hasil Jatuhan Dalam Pertandingan 1-32

Dari hasil perhitungan statistik didapat hasil teknik serangan pencak silat kategori tanding yaitu jatuhan pada pertandingan ke 1-32 pada round ke 1 presentase sebesar 34,41%, pada round ke 2 presentase sebesar 32,26%, dan pada round ke 3 sebesar 33,33%. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dalam

pertandingan *Day 2-Mat B-Belgian Open 2019 Pencak Silat* serangan jatuhnya banyak terjadi pada round ke 1 sebesar 32 kali jatuhnya.

Secara keseluruhan teknik serangan dalam pertandingan *Mat B-Belgian Open 2019 Pencak Silat* kategori tanding sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Keseluruhan Teknik Serangan dalam *Mat B-Belgian Open 2019 Pencak Silat* Round 1-32

Match	Teknik serangan	Jumlah
1-32	Pukulan	663
	Tendangan	765
	Jatuhan	93
Jumlah		1521



Gambar 5. Hasil Keseluruhan Teknik Serangan

Dari hasil perhitungan statistik didapat hasil teknik serangan pencak silat kategori tanding secara keseluruhan pertandingan ke 1-32 pada teknik serangan pukulan dengan presentase sebesar 43,59%, teknik serangan tendangan presentase sebesar 50,30%, dan teknik serangan jatuhnya sebesar 6,11%. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dalam pertandingan *Day 2-Mat B-Belgian Open 2019 Pencak Silat* teknik serangan serangan yang banyak muncul adalah teknik serangan tendangan dengan 765 kali tendangan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif persentase, adapun bentuk penelitian yang dilakukan yaitu dengan merekap setiap pertandingan pencak silat, kemudian data yang di dapatkan dari hasil rekaman tersebut di masukan kedalam instrumen penilaian yang berupa observasi. Teknik serangan di pilih menjadi salah satu penenelitian karena dapat menghasilkan poin dan juga agar menjadi acuan suatu program latihan. Hal ini selaras dengan pendapat

Nuraisyah et al., (2019) mengatakan bahwa” teknik serangan merupakan salah satu teknik dasar yang bisa menghasilkan poin”. Ditambah dengan pendapat Mulyana, (2013) mengatakan “teknik serangan adalah teknik untuk merebut inisiatif lawan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau belaian, dan semuanya dilaksanakan secara taktis. Adapun teknik serangan yaitu pukulan, tendangan dan jatuhan”. Jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa teknik serangan ini sangat berguna dalam pertandingan, baik dalam mendapatkan point atau mengalahkan lawan melalui serangan pukulan, tendangan dan jatuhan.

Teknik serangan pukulan merupakan teknik yang mudah untuk dilakukan meskipun poin dalam teknik ini hanya 1 poin. Akan tetapi teknik ini juga bisa diandalkan untuk menghasilkan poin. Teknik serangan pukulan Jika diawali dengan tangkisan, elakan, atau blokkkan, dan disusul dengan pukulan maka poin yang didapat kan 1+1 yang berarti mendapatkan 2 poin. Menurut Sagitarius (2008), serangan pukulan memiliki beberapa keunggulan yakni cepat, terkontrol, terarah, dan terkendali. Hal tersebut di karenakan jarak posisi tangan lebih dekat terhadap sasaran dibandingkan dengan jarak posisi kaki terhadap sasaran”. Sedangkan kelemahan dari serangan pukulan adalah jangkauannya yang pendek hal ini dikarenakan tangan memiliki struktur anatomis yang lebih pendek dari pada kaki. Dalam pertandingan yang dianalisis dalam penelitian ini teknik serangan pukulan muncul sebesar 43,59% dengan 663 kali pukulan. Dengan pukulan yang paling banyak terjadi pada round ke 2 sebanyak 225 kali pukulan dengan presentase 34,94%.

Teknik serangan tendangan merupakan teknik yang memiliki poin yang cukup tinggi yaitu 2 poin. Dan ini hanya dengan sekali serang sudah bisa mendapatkan 2 poin. Menurut Aqil Azizi (2013), Efektivitas dan efisiensi teknik tendangan depan dapat dilihat perkenaan terhadap sasaran dengan menggunakan jari-jari kaki bagian dalam. Dalam pertandingan yang dianalisis dalam penelitian ini teknik serangan tendangan muncul sebesar 50,30% dengan 765 kali tendangan. Dengan dengan yang paling banyak terjadi pada round ke 2 sebanyak 274 kali tendangan dengan presentase 35,81%.

Teknik serangan jatuhnya memiliki poin yang lebih tinggi yaitu 3 poin, untuk menjatuhkan lawan tidaklah mudah karena

perlu kekuatan dan kecepatan untuk menjatuhkannya. Dalam pertandingan yang dianalisis dalam penelitian ini teknik serangan jatuhan muncul sebesar 6,11% dengan 93 kali jatuhan. Dengan jatuhan yang paling banyak terjadi pada round ke 1 sebanyak 32 kali pukulan dengan presentase 34,41%.

Berdasarkan hasil analisis pertandingan diatas teknik serangan tendangan yang paling banyak dilakukan dengan presentase 50,30%. Teknik serangan tendangan merupakan suatu gerakan yang jangkauannya lebih panjang dan juga poinnya tinggi dari pada tinjauan, sehingga pada pertandingan jarang sekali menggunakan pukulan atau jatuhan, meskipun pukulan lebih mudah untuk dilakukan, dan jatuhan lebih tinggi poinnya daripada tendangan. Akan tetapi teknik tendangan ini belum bisa dikatakan efektif dan efisien dikarenakan hanya setengah dari persen saja dari 100% yang berhasil.

Ada beberapa banyak faktor yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi tendangan, menurut Fendrian & Nurzaman (2016), serangan tendangan memerlukan keseimbangan dan kecepatan yang baik jika serangan tidak dilakukan dengan cepat dan tidak memiliki keseimbangan yang baik serangan tendangan akan beresiko untuk diantisipasi oleh lawan bahkan sulit untuk memperoleh poin. Lebih lanjut Nuraisyah dkk (2019) mengatakan "Selain itu pertandingan pencak silat juga membutuhkan ketahanan fisik, kekuatan, kecepatan dan mental yang kuat. Pada pencak silat gabungan teknik, fisik, dan mental sangat penting dilatihkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Atlet harus memiliki komponen-komponen kondisi fisik, kekuatan, kecepatan, daya ledak/*power* dan mental dalam pertandingan laga. Kekuatan mental juga diperlukan dalam pertandingan silat dalam hal mengontrol emosional. Jika emosional tidak dapat dikontrol maka akan dapat merusak permainan digelanggang.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis statistik pertandingan didapat hasil teknik serangan pencak silat kategori tanding secara keseluruhan pertandingan ke 1-32 pada teknik serangan pukulan dengan presentase sebesar 43,59%, teknik serangan tendangan presentase sebesar 50,30%, dan teknik serangan jatuhan sebesar 6,11%. Berdasarkan analisis pertandingan, teknik serangan yang

banyak muncul adalah teknik serangan tendangan dengan 765 kali tendangan dengan presentase 50,30%. Selain dapat menghasilkan poin yang besar, teknik serangan tendangan menghasilkan kekuatan yang lebih besar dari serangan pukulan. Namun teknik serangan tendangan memiliki beberapa kelemahan, diantaranya sulit dilakukan, lambat, serta beresiko akan mudah ditangkis atau diserang balik oleh lawan.

REFERENSI

- Amrullah, R. (2015). Pengaruh Latihan Training Resistense Xander Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 88–100.
- Aqil Azizi, M. (2013). Pengaruh Latihan Split Jump Terhadap Peningkatan Kecepatan Tendangan Depan Pada Pencak Silat. Universitas Negeri Surabaya.
- Chrisdianto, M, Satinem, Y., & Suhdy, M. (2021). Analisis Teknik Dasar Pencak Silat Psht Rayon Lubuk Kupang Ranting Lubuklinggau Selatan 1 . *Educative Sportive - Edusport*, 2(1), 21–26.
- Fendrian, F., & Nurzaman, M. (2016). Efektivitas Teknik Serangan Pukulan Dan Teknik Serangan Tendangan Terhadap Perolehan Poin Dalam Pertandingan Kumite Cabang Olahraga Karate. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 8(2), 35–47.
- Ikhsani, N., Budimansyah, D., & Siti Masyitoh, I. (2018). Menerapkan Pendidikan Budi Pekerti Melalui Kesenian Pencak Silat. *Jurnal Civicus*, 18(2), 57–66.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Pustaka Baru.
- Mizanudin, M., & Sugiyanto, A. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia. *Prosiding Senasbasa*, 3, 264–270.
- Mulyana. (2013). Pendidikan Pencak Silat : Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nuraisyah, Purnomo, E., & Supriatna, E. (2019). Efektifitas Teknik Serangan Pencak Silat Pada Kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) Se-Kota Pontianak. Universitas Tanjung Pura.
- Purwanto, S., & R. Saputra, A. (2020).

- Otentisitas Dan Kreasi:
Perkembangan Pencak Silat Di
Sumedang. *Etnosia: Jurnal Etnografi
Indonesia*, 5(1), 15–32.
- Sagitarius. (2008). *Modul Karate*. Fpok Upi.
- Sugiyono. (2017). Metode
Kuantitatisugiyono. (2017). Metode
Kuantitatif. In *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Pp.
13–19).F. In *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Syamsiyah, S., Purnomo, E., & Uray
Gustian. (2020). Pengembangan Alat
Latihan Tangkapan Pencak Silat.
Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3(2), 140–
148.
- Yudha Pratama, T. (2017). Pembelajaran
Seni Pencak Silat Terhadap
Peningkatan Kebugaran Jasmani
Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal
Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(2), 183–
195.